Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud)

Ni Made Luna Arinita¹, I Putu Mega Juli Semara Putra^{2*}, Made Edy Septian Santosa³

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

*Email: megaeb@unmas.ac.id

ABSTRACT

The quality of financial reports is a structured report on the financial position report and transactions accounted for by a reporting entity. This study aims to analyze the factors that influence the quality of financial reports (an empirical study at the village credit institution (LPD) in Ubud District. The sample of this study was 96 respondents determined by the purposive sampling method. The data analysis technique used was multiple linear analysis. The results of this study indicate that the function of the supervisory body, the use of information technology, and the internal control system have a positive effect on the quality of financial reports, while the understanding of accounting standards and organizational commitment do not affect the quality of financial reports. Further research is expected to use other more relevant variables.

Keywords: Quality of Financial Reports, Understanding of Accounting Standards, Function of the Supervisory Body, Organizational Commitment, Utilization of Information Technology, and Internal Control Systems.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan entitas yang berperan penting dalam sistem ekonomi untuk mengintermediasi antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana surplus. Suatu lembaga keuangan menyediakan berbagai layanan keuangan seperti peminjaman, investasi, dan jasa keuangan lainnya.

Salah satu contoh lembaga keuangan yang berkembang saat ini adalah Lembaga Perkreditan Desa yang telah diterapkan di Provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut dengan LPD merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro yang ada di Bali. LPD merupakan jenis lembaga keuangan mikro yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lembaga keuangan mikro lainnya. Kepemilikan LPD ini biasanya dinaungi oleh desa adat di Bali yang secara otomatis merupakan milik masyarakat desa adat (Jaya & Wisudawan, 2023).

Suatu lembaga keuangan seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tentunya dituntut untuk menyajikan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pengguna. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan atau lembaga keuangan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah seperti karyawan, pemberi pinjaman atau kreditor, pemasok atau supplier, manajemen perusahaan, pemerintah pelanggan dan masyarakat.

Laporan keuangan perusahaan dapat dinilai berdasarkan kualitas laporannya. Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas laporan. Laporan keuangan yang berkualitas juga mencerminkan transparansi lembaga keuangan dalam menyajikan informasi, menjelaskan secara jelas kondisi keuangan perusahaan atau lembaga

keuangan, dan mengikuti standar akuntansi yang berlaku, sehingga kualitas laporan keuangan menjadi kunci dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap lembaga keuangan (Sholohah et al., 2019).

Dalam penyusunan laporan keuangan sering kali terdapat sebuah fenomena yang terjadi. Kecurangan merupakan salah satu fenomena yang terjadi dalam laporan keuangan di suatu lembaga keuangan seperti LPD. Fenomena kecurangan dalam laporan keuangan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat mencakup berbagai bentuk tindakan tidak etis, seperti penggelembungan aset, pengurangan kewajiban, atau manipulasi pendapatan dan pengeluaran.

Kecurangan laporan keuangan dapat memiliki dampak buruk yang signifikan, salah satunya adalah memicu tindakan korupsi. Dengan laporan keuangan yang tidak akurat, keputusan manajerial yang diambil juga akan cenderung salah, berpotensi menyebabkan pengelolaan yang buruk dan memperburuk kondisi keuangan, keadaan ini menciptakan peluang bagi praktik korupsi untuk berkembang dalam rangka menutupi kesalahan atau kerugian. Ketika kecurangan terungkap, kepercayaan masyarakat terhadap LPD dapat menurun drastis. Hal ini dapat mendorong individu atau kelompok tertentu untuk terlibat dalam tindakan korupsi guna melindungi kepentingan pribadi mereka atau mendapatkan keuntungan yang tidak sah.

Kasus korupsi LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang terjadi di Ubud adalah salah satu kasus yang melibatkan dugaan penyalahgunaan wewenang dan penggelapan dana di tingkat desa. Kasus ini sering melibatkan pengurus atau kepala LPD yang diduga menggunakan dana secara tidak sah atau menyimpang dari peruntukannya. Contoh kasus korupsi yang diunggah oleh nusabali.com diduga bermula sekitar Tahun 2010-2011 tetapi baru muncul ke permukaan sejak pertengahan 2022 lalu, bertempat di LPD Kedewatan yang beralamat di Desa Kedewatan, Kecamatan Ubud. Awalnya terdakwa Nyoman Ribek selaku bendahara LPD atas sepengetahuan Wayan Mendrawan sebagai ketua LPD dan sekretaris LPD, Made Daging memberikan kasbon yang berasal dari dana LPD Kedewatan kepada pegawai LPD Kedewatan dengan jumlah total Rp 11 milyar, kemudian direalisasikan seolah-olah menjadi kredit. Namun kredit tersebut dibuat tanpa jaminan. Atas perbuatan ketiga terdakwa tersebut, LPD Kedewatan mengalami kesulitan likuiditas dan tidak dapat melayani nasabah. Tindakan korupsi tersebut mengakibatkan kerugian keuangan negara atau perekonomian negara sebesar Rp 10 milyar. Adanya tindakan korupsi tentunya mengakibatkan kerugian yang cukup besar terhadap LPD tersebut, maka dari itu perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan agar hal tersebut tidak terjadi lagi.

Dari fenomena-fenomena yang sudah terjadi sebelumnya tentunya kasus tersebut mengakibatkan kerugian yang besar bagi pihak lembaga keuangan dan pemangku kepentingannya. Pemahaman Standar Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, dikatakan dapat mencegah terjadinya korupsi. Dengan pemahaman yang baik mengenai standar akuntansi, lembaga keuangan dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat akurat dan dapat diandalkan. Badan Pengawas memantau dan mengawasi kegiatan keuangan dan operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku, melalui pengawasan yang ketat dapat mendeteksi dan mencegah praktik korupsi. Menegakkan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran kebijakan anti-korupsi, seperti tindakan disiplin yang konsisten menunjukkan bahwa organisasi serius dalam menangani pelanggaran dan dapat mencegah tindakan serupa di masa depan. Teknologi TI memungkinkan pengendalian akses yang ketat, memastikan bahwa hanya individu yang berwenang yang dapat mengakses data sensitif atau melakukan transaksi tertentu. Semua variabel mampu menekan terjadinya kecurangan dalam penulisan laporan keuangan sehingga kasus-kasus seperti kasus korupsi tersebut dapat ditanggulangi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud)”.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent). Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Terdapat dua macam asimetri informasi yaitu: a) *Adverse selection*, artinya para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar, dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada principal. b) Moral hazard, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor), sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan (Jensen, 1976)

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman terhadap akuntansi apabila pandai dan mengerti Bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan. Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi laporan tersebut agar mengambil keputusan yang tepat. Semakin tinggi pemahaman akuntansi maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena pemahaman yang tinggi menunjukkan kemampuan dapat mengelompokkan transaksi dengan baik, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian (Sinarata et al., 2019), (Dewi & Ernawatiningsih, 2019), (Lestari & Dewi, 2020), (Bhegawati & Novarini, 2021), (Pramesti et al., 2021), (Wati et al., 2021) menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Pemahaman Standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.

Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Peran badan pengawas adalah secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, laporan keuangan, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal jika diperlukan. Struktur badan pengawasan sangatlah penting diterapkan di dalam LPD Karena untuk menjamin semua ketentuan telah dijalankan sesuai aturan yang berlaku. Badan pengawas yang baik adalah seseorang yang memiliki karakter independent artinya badan pengawas tidak memihak kepentingan siapapun dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Dalam menjalankan tugasnya badan pengawas harus independen, jujur, bertanggung jawab dalam memeriksa laporan keuangan dan membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara jujur tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas, akurat dan dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinarata et al., 2019), (Dewi & Ernawatiningsih, 2019), (Bhegawati & Novarini, 2021), (Yulianingsih et al., 2021), (Kariani et al., 2023) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas

berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan karyawan, kerelaan karyawan membantu mewujudkan tujuan lembaga keuangan dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota atau bagian dari lembaga keuangan. Dengan Adanya komitmen organisasi, maka setiap karyawan akan mempunyai rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai bagian dari organisasi atau lembaga keuangan, termasuk komitmen dalam bertanggung jawab dan termotivasi melaporkan segala aktivitasnya dalam hal penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pratama & Yahya, 2019), (Tampubolon & Basid, 2019), (Anggreni, 2021) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran penting dalam memudahkan pengelolaan data dengan berbagai cara guna menciptakan informasi, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam hal ini kualitas laporan keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, serta dapat meminimalkan kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen, jurnal, buku besar hingga menjadi suatu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pratama & Yahya, 2019), (Apriada & Wulandari, 2022), (Kariani et al., 2023), (Ayem & Ahamala, 2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan lembaga keuangan seperti LPD melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pada tingkatan LPD, tujuan pengendalian internal berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan terhadap peraturan LPD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Dewi, 2020), (Lesmana, 2021), (Nur et al., 2023) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem pengendalian intern, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sebaliknya semakin rendah sistem pengendalian intern maka akan semakin rendah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud. Data diperoleh melalui penyebaran kuisisioner di masing-masing LPD yang ada di Kecamatan Ubud. Objek pada penelitian ini meliputi pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan LPD se-Kecamatan Ubud. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi yang dikenal sebagai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terletak di Kecamatan Ubud. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memanfaatkan Aplikasi SPSS 26.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Laporan Keuangan

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan (KLK). Kualitas laporan keuangan menggambarkan sejauh mana informasi keuangan yang disediakan oleh suatu entitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner yang menggunakan 5 poin skala likert, dengan pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1. Kualitas laporan keuangan dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Relevan
- b) Andal
- c) Dapat Dibandingkan
- d) Dapat dipahami

Pemahaman Standar Akuntansi (PSA)

Pemahaman standar akuntansi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam penyusunan laporan itu sendiri, dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik maka kuat telepon keuangan akan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner yang menggunakan 5 poin skala likert, dengan pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1. Pemahaman standar akuntansi dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Pemahaman konsep dasar akuntansi mengenai aktiva
- b) Pemahaman konsep dasar akuntansi mengenai hutang
- c) Pemahaman konsep dasar akuntansi mengenai modal

Fungsi Badan Pengawas (FBP)

Fungsi badan pengawas yaitu sebagai pengawas internal yang mengawasi dan memastikan bahwa laporan keuangan suatu lembaga dibuat secara efektif dan optimal. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner yang menggunakan 5

poin skala likert, dengan pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1. Fungsi badan pengawas dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Independensi
- b) Kemampuan Profesionalisme
- c) Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Komitmen Organisasi (KO)

Komitmen menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai oleh organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner yang menggunakan 5 poin skala likert, dengan pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1. Komitmen organisasi dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Kebanggaan karyawan
- b) Kemauan karyawan
- c) Kesetiaan karyawan

Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)

Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi yang baik, maka akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatanwaktuan. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner yang menggunakan 5 poin skala likert, dengan pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1. Pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Frekuensi Penggunaan
- b) Intensitas Penggunaan
- c) Perangkat Lunak Yang Digunakan

Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner yang menggunakan 5 poin skala likert, dengan pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1. Sistem Pengendalian Internal dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Lingkungan Pengendalian
- b) Penaksiran Resiko
- c) Aktifitas Pengendalian Informasi dan Komunikasi
- d) Pemantauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Pengujian pertama yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Analisis ini akan memberikan gambaran sebuah data yang bisa dilihat dari terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasinya (*std. deviation*). Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.3 dibawah.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSA	96	17	25	21,55	2,062
FBP	96	17	25	21,33	1,745
KO	96	18	25	21,90	1,803
PTI	96	19	25	22,27	1,792
SPI	96	18	25	21,96	1,924
KLK	96	17	25	21,99	2,003

Sumber: data diolah

Berikut adalah penjelasan dari tabel 1 diatas:

- 1) Pada variabel Pemahaman Standar Akuntansi (PSA) , ditunjukkan ada responden (N) yang berjumlah 96 orang. Variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 17 dan nilai tertingginya (*maximum*) sebesar 25. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel sebesar 21,55 dengan nilai standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 2,062. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan data tersebar secara merata.
- 2) Pada variabel Fungsi Badan Pengawas (FBP), ditunjukkan ada responden (N) yang berjumlah 96 orang. Variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 17 dan nilai tertingginya (*maximum*) sebesar 25. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 21,33 dengan nilai standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 1,745. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan data tersebar secara merata.
- 3) Pada variabel Komitmen Organisasi (KO), ditunjukkan ada responden (N) yang berjumlah 96 orang. Variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 18 dan nilai tertingginya (*maximum*) sebesar 25. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 21,90 dengan nilai standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 1,803. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan data tersebar secara merata.
- 4) Pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), ditunjukkan ada responden (N) yang berjumlah 96 orang. Variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 19 dan nilai tertingginya (*maximum*) sebesar 25. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 22,27 dengan nilai standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 1,792. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan data tersebar secara merata.
- 5) Pada variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI), ditunjukkan ada responden (N) yang berjumlah 96 orang. Variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 18 dan nilai tertingginya (*maximum*) sebesar 25. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 21,96 dengan nilai standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 1,924. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan data tersebar secara merata.

- 6) Pada variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK), ditunjukkan ada responden (N) yang berjumlah 96 orang. Variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 17 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 25. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 21,99 dengan nilai standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 2,003. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan data tersebar secara merata.

Uji Instrumen
Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Correlation	Sig	Ket.
1	Pemahaman Standar Akuntansi	PSA 1	0,727	0,000	Valid
		PSA 2	0,788	0,000	Valid
		PSA 3	0,708	0,000	Valid
		PSA 4	0,736	0,000	Valid
		PSA 5	0,696	0,000	Valid
2	Fungsi Badan Pengawas	FBP 1	0,586	0,000	Valid
		FBP 2	0,660	0,000	Valid
		FBP 3	0,686	0,000	Valid
		FBP 4	0,654	0,000	Valid
		FBP 5	0,596	0,000	Valid
3	Komitmen Organisasi	KO 1	0,482	0,000	Valid
		KO 2	0,697	0,000	Valid
		KO 3	0,701	0,000	Valid
		KO 4	0,725	0,000	Valid
		KO 5	0,645	0,000	Valid
4	Pemanfaatan Teknologi Informasi	PTI 1	0,642	0,000	Valid
		PTI 2	0,675	0,000	Valid
		PTI 3	0,723	0,000	Valid
		PTI 4	0,713	0,000	Valid
		PTI 5	0,684	0,000	Valid
5	Sistem Pengendalian Internal	SPI 1	0,758	0,000	Valid
		SPI 2	0,761	0,000	Valid
		SPI 3	0,753	0,000	Valid
		SPI 4	0,634	0,000	Valid
		SPI 5	0,778	0,000	Valid
6	Kualitas Laporan Keuangan	KLK 1	0,778	0,000	Valid
		KLK 2	0,746	0,000	Valid
		KLK 3	0,761	0,000	Valid
		KLK 4	0,783	0,000	Valid
		KLK 5	0,729	0,000	Valid

Sumber: data diolah

Pada tabel 2, diketahui bahwa semua nilai koefisien relasi dari seluruh variabel memiliki nilai > 0,30. Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa butir-butir pertanyaan yang digunakan sebagai instrument pengukuran dari seluruh variabel penelitian adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	PSA	0,778	Reliabel
2	FBP	0,856	Reliabel
3	KO	0,875	Reliabel
4	PTI	0,721	Reliabel
5	SPI	0,787	Reliabel
6	KLK	0,816	Reliabel

Sumber: data diolah

Jika dilihat pada tabel 3, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel penelitian menunjukkan hasil > 0,70. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument pengukuran pada penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian atau menguji hipotesis penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,14823522
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,066
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah

Dari tabel 4 diketahui, bahwa nilai signifikasi (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Nilai signifikasi > 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Mutlikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Tolerance	Statistic VIF
1	PSA	0,505	1,980
	FBP	0,495	2,020
	KO	0,569	1,758
	PTI	0,460	2,172
	SPI	0,512	1,952
a. Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan			

Sumber: data diolah

Dari hasil uji pada tabel 5, diketahui bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai collinearity tolerance > 0,1, dan juga nilai statistic VIF < 10. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,156	1,158		0,998	0,321
	PSA	-0,073	0,053	-0,197	-1,379	0,171
	FBP	0,024	0,063	0,055	0,384	0,702
	KO	-0,092	0,057	-0,219	-1,630	0,107
	PTI	0,108	0,063	0,254	1,701	0,092
	SPI	0,017	0,056	0,043	0,301	0,764
a. Dependent Variabel: RES2						

Sumber: data diolah

Dari tabel 6 diatas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki signifikasi > 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,224	1,817		-0,674	0,502
	PSA	0,156	0,083	0,161	1,892	0,062
	FBP	0,219	0,099	0,191	2,224	0,029
	KO	0,001	0,089	0,001	0,010	0,992
	PTI	0,365	0,100	0,326	3,665	0,000
	SPI	0,320	0,088	0,307	3,639	0,000
a. Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan						

Sumber: data diolah

Dari tabel 7 diatas, adapun persamaan regresi linier berganda yang dapat dibuat sebagai berikut:

$$KLK = -1,224 + 0,156PSA + 0,219FBP + 0,001KO + 0,365PTI + 0,320SPI$$

Berdasarkan pada persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar negatif 1,224 memiliki arti, apabila pemahaman standar akuntansi (PSA), fungsi badan pengawas (FBP), komitmen organisasi (KO), pemanfaatan teknologi informasi (PTI), sistem pengendalian internal (SPI) tetap (konstan), maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud adalah sebesar negatif 1,224.
- 2) Nilai Koefisien regresi pemahaman standar akuntansi (β_1) adalah sebesar 0,156 dengan nilai signifikansi 0,062. Nilai signifikansi $0,062 > 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi (PSA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud.
- 3) Nilai koefisien regresi fungsi badan pengawas (β_2) adalah sebesar 0,219 dengan nilai signifikansi 0,029. Nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel fungsi badan pengawas (FBP), maka kualitas laporan keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud akan meningkat sebesar 0,219 dengan asumsi semua variabel konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi komitmen organisasi (β_3) adalah sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,992. Nilai signifikansi $0,992 > 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi (KO) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud.
- 5) Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi (β_4) adalah sebesar 0,365 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pemanfaatan teknologi informasi (PTI), maka kualitas laporan keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud akan meningkat sebesar 0,365 dengan asumsi semua variabel konstan.
- 6) Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal (β_5) adalah sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel sistem pengendalian internal (SPI) maka kualitas laporan keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud akan meningkat sebesar 0,320 dengan asumsi semua variabel konstan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,819	0,671	0,653	1,180

Sumber: data diolah

Dari tabel 8 diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,653 atau 6,53 persen. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa naik turunnya kualitas laporan keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud sebanyak 65,3 persen sudah mampu dijelaskan oleh variabel pemahaman standar akuntansi (PSA), fungsi badan pengawas (FBP), komitmen organisasi (KO), pemanfaatan teknologi informasi (PTI), dan sistem pengendalian internal (SPI). Kemudian sisanya sebesar 34,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang ada diluar model penelitian ini.

Uji Model Fit (Uji F)**Tabel 9. Hasil Uji Model Fit (Uji F)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255,737	5	51,147	36,752	0,000 ^b
	Residual	125,252	90	1,392		
	Total	380,990	95			

Sumber: data diolah

Pada tabel 9 diatas, diketahui bahwa nilai signifikasinya 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang mana hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji t

Dari tabel hasil uji tabel 7 diatas, maka dapat disimpulkan uji t sebagai berikut:

1. Variabel pemahaman standar akuntansi (PSA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,156 dengan nilai signifikansi 0,062. Nilai signifikansi 0,062 > 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi (PSA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H₁ ditolak.
2. Variabel fungsi badan pengawas (FBP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,219 dengan nilai signifikansi 0,029. Nilai signifikansi 0,029 < 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas (FBP) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H₁ diterima.
3. Variabel komitmen organisasi (KO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,992. Nilai signifikansi 0,992 > 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi (KO) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H₃ ditolak.
4. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (PTI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,365 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (PTI) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H₄ diterima.
5. Variabel sistem pengendalian internal (SPI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H₅ diterima.

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud

Hipotesis pertama (H₁) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Setelah melakukan pengujian data, hasil uji tersebut menyimpulkan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,156 dengan nilai signifikansi 0,062 yang mana dapat dikatakan nilai signifikansi 0,062 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi (PSA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H₁ ditolak. Pemahaman standar akuntansi seharusnya dimiliki oleh setiap karyawan yang bekerja pada bidang keuangan sehingga nantinya diharapkan mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akurat sehingga dapat menghindari tindakan kecurangan. Namun hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat pemahaman standar akuntansi tidak

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena laporan keuangan di LPD tersebut sudah sesuai standar yang telah ditetapkan dan sistem yang telah diterapkan, sehingga tinggi rendahnya tingkat pemahaman standar akuntansi yang dimiliki oleh karyawan LPD tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih, Suryandari, dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil bahwa variabel fungsi badan pengawas memiliki koefisien regresi sebesar 0,219 dengan nilai signifikansi 0,029 yang mana dapat dikatakan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas (FBP) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD di Kecamatan Ubud, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_2 diterima. Fungsi Badan Pengawas secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, laporan keuangan, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Sesuai dengan *agency theory*, terdapat masalah utama berupa konflik kepentingan antara *principal* (pemilik) dan agen (manajer) yang bisa menyebabkan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Badan pengawas bertugas untuk memantau dan mengevaluasi kinerja agen, memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ernawatiningsih (2019) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil bahwa variabel komitmen organisasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,992 yang mana dapat dikatakan nilai signifikansi $0,992 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi (KO) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H_3 ditolak. Dengan adanya komitmen terhadap organisasinya, maka setiap pekerja akan mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasinya dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Namun hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun komitmen organisasi memiliki peranan penting dalam kesadaran karyawan menjalankan suatu organisasi dan mematuhi peraturan yang berlaku, komitmen organisasi tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara langsung. Adanya keterbatasan sumber daya manusia, teknologi dan keuangan juga dapat menghambat kemampuan organisasi untuk menerapkan komitmen organisasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Ahamala (2023) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,365 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana dapat dikatakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (PTI) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD di Kecamatan Ubud, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_4 diterima. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya digunakan dalam organisasi sektor swasta tetapi juga dalam organisasi sektor publik, termasuk pemerintah. Pemanfaatan teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pembuatan laporan keuangan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif dengan memanfaatkan komputer dan jaringan merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Sesuai dengan *agency theory*, teknologi informasi dapat membantu meningkatkan transparansi dengan menyediakan alat yang lebih canggih untuk pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan data keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Yahya (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud

Hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki koefisien regresi sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana dapat dikatakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD di Kecamatan Ubud, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_5 diterima. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sesuai dengan *agency theory*, sistem pengendalian internal dirancang untuk meminimalkan konflik ini dengan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pengendalian internal yang efektif membantu mencegah manipulasi laporan keuangan yang bisa timbul dari konflik kepentingan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Lestari dan Dewi (2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Ubud. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena kualitas laporan keuangan LPD dipengaruhi oleh fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal.

2. Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Ubud. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat fungsi badan pengawas yang ada di LPD, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud.
3. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Ubud. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena kualitas laporan keuangan LPD dipengaruhi oleh fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal.
4. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Ubud. Hal ini berarti semakin baik peranan pemanfaatan teknologi informasi yang ada di LPD, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud.
5. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Ubud. Hal ini berarti semakin baik sistem pengendalian internal yang ada di LPD, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud.

Peneliti sadar atas banyaknya keterbatasan yang dilalui selama proses penelitian ini. Masih banyak terdapat faktor-faktor lain yang mungkin saja bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jam kerja operasional LPD yang tercantum pada data Lembaga Pemberdayaan LPD tidak sesuai dengan jam kerja sesungguhnya yang dijalankan oleh pihak masing-masing LPD, sehingga memperlambat peneliti dalam melakukan penyebaran kuisioner. Selain itu, adapun saran yang diajukan peneliti. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan konfirmasi ulang dengan pihak LPD terkait jam operasional kerja yang tercantum pada data Lembaga Pemberdayaan LPD dengan tujuan agar peneliti dapat dengan mudah menemui pihak karyawan sehingga pengisian kuisioner dapat dilaksanakan dengan cepat. Dan juga penelitian ini hanya berlokasi di LPD Kecamatan Ubud, penulis mengharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan lokasi penelitian lain atau memperluas lokasi penelitian sehingga dapat memberikan gambaran secara lebih umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. M. (2021). PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, FUNGSI BADAN PENGAWAS, KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE- KOTA DENPASAR. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 152–164.
- Apriada, K., & Wulandari, P. R. (2022). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Ubud. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 705–717.
- Ayem, S., & Ahamala, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 90–102. <http://m.rri.co.id/yogyakarta/politik/1031802/diy-seggera-tindaklanjutan-catatan->

- Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4062>
- Dewi, N. P. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 148–157. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.31>
- Jaya, P. K. K., & Wisudawan, I. G. A. (2023). Pengaturan Dan Kedudukan Hukum Lembaga Perkreditan Desa Di Indonesia Regulation and Legal Position of Lembaga Perkreditan Desa in Indonesia. *Jurnal Commerce Law*, 3(1), 1–22.
- Jensen, M. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kariani, N. K., Made Endiana, I. D., & Diah Kumalasari, P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Kecamatan Sukawati. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 311–322.
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 29–37. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(1), 48–58. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.05>
- Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Ardilia, D. P. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*, *Wnceb*, 309–324.
- Pratama, R. R., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Skpa Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 520–531. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12587>
- Sholohah, S. A., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2019). Kualitas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 45. <https://doi.org/10.32400/iaj.26622>
- Sinarata, I. P. A., Putra, I. G. C., & Saitri, P. W. (2019). PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, FUNGSI BADAN PENGAWAS DAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Mahasaraswati Denpasar*, 43(March), 1–9.
- Tampubolon, F. M., & Basid, A. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah daerah di wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, III(1), 55–65.

- Wati, N. K. I. D., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. . B. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Audit Internal, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kota Denpasar. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4062>
- Yulianingsih, N. P. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). *Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar*. 7(3), 6.